



Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Pembelajaran Audio Visual pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Negeri Herlina Tikatukang Kecamatan Adonara Kabupaten Flores Timur

Azriyani Mutalib¹, Ma'rup², Fadhilah latief³
^{1,2,3}PGPAUD Universitas Muhammadiyah Makassar
Email Korespondensi : fadhilahmksr87@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media pembelajaran audio visual pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Herlina Tikatukang Kecamatan Adonara Kabupaten Flores Timur. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini sebanyak 11 anak. Metode pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi yang berbentuk checklist. Teknik Analisis data menggunakan Deskriptif Kualitatif dan Deskriptif Kuantitatif. Hasil observasi sebelum tindakan menunjukkan bahwa anak yang memiliki kemampuan mengenal lambang bilangan pada siklus I adalah 52,27% meningkat menjadi 91,66% pada siklus II dan telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran audio visual dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada usia 4-5 tahun di TK Negeri Herlina Tikatukang Kecamatan Adonara Kabupaten Flores Timur.

Kata Kunci: Media Pembelajaran Audio Visual; Lambang Bilangan

Improving the Ability to Recognize Number Symbols Through Audio Visual Learning Media for Children Aged 4-5 Years at Herlina Tikatukang State Kindergarten, Adonara District, East Flores Regency

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to recognize number symbols through audio-visual learning media in children aged 4-5 years at Herlina Tikatukang State Kindergarten, Adonara District, East Flores Regency. This type of research is classroom action research. The subjects in this study were 11 children. Methods of data collection in the form of observation and documentation. The instrument used is an observation sheet in the form of a checklist. Data analysis techniques use qualitative descriptive and quantitative descriptive. The results of observations before the action showed that children who had the ability to recognize number symbols in cycle I was 52.27%, increasing to 89.33% in cycle II and having achieved a success indicator of 80%. Based on these results it can be concluded that audio-visual learning media can improve the ability to recognize number symbols at the age of 4-5 years at TK Herlina Tikatukang Adonara District, East Flores Regency.

Keywords: Audio Visual Learning Media ; Number Symbols



Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

© Tahun Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan pendidikan yang paling fundamental karena perkembangan anak dimasa selanjutnya akan sangat ditentukan oleh berbagai stimulasi bermakna yang diberikan sejak usia dini. Awal kehidupan anak merupakan masa yang paling tepat dalam memberikan dorongan atau upaya pengembangan agar anak dapat berkembang secara optimal.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Pasal 1 angka menyatakan bahwa Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pertumbuhan dan perkembangan anak akan optimal apabila pemberian rangsangan dilakukan secara tepat dan berkesinambungan. Pemberian rangsangan yang tepat yaitu pemberian rangsangan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan dan tingkat kematangan otak anak. Pemberian rangsangan ini dilakukan secara bertahap, mulai dari yang sederhana sampai ke yang lebih kompleks. Rangsangan juga diberikan secara berkesinambungan atau terus menerus sampai anak benar-benar telah memahami konsep yang diajarkan. Pengembangan manusia yang utuh dimulai Sejak anak dalam kandungan dan memasuki masa keemasan atau “*golden ages*” pada usia 6 tahun.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan seluruh aspek kepribadian dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberi kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini, lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial emosional, fisik dan motorik.

Aspek perkembangan anak usia dini menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 adalah: Aspek perkembangan fisik-motorik, bahasa, kognitif, nilai agama dan moral, seni serta sosial-emosional. Keenam aspek perkembangan tersebut perlu distimulasi dengan tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu aspek perkembangan yang perlu mendapatkan rangsangan dan perhatian khusus adalah aspek perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif menurut Piaget (Soetjiningsih, 2012) menjelaskan bahwa perkembangan kognitif dibagi menjadi 4 tahap yaitu tahap sensori motorik (0-2 tahun), pra-operasional (2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun) dan operasional formal (11-15 tahun). Berdasarkan tahap perkembangan kognitif piaget, maka pada masa kanak-kanak awal ini ada pada tahap pra-operasional. Disebut tahap pra-operasional karena pada masa ini anak belum siap untuk terlibat dalam operation atau manipulasi mental yang mensyaratkan pemikiran logis.

Menurut Piaget (Soetjiningsih, 2012) pada tahap ini pemikiran anak makin kompleks dan mampu menggunakan pemikiran simbolis. Pada berpikir simbolis, anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu objek yang tidak ada. Kemampuan untuk berpikir simbolis semacam itu disebut fungsi simbolis. salah satu berpikir simbolis yaitu mengenal lambang bilangan 1-10. Sehingga kegiatan pembelajaran yang diberikan di Taman Kanak-kanak dalam mengembangkan aspek kognitif yaitu mengenalkan lambang bilangan,

membilang/menyebut bilangan 1 sampai 10 serta dapat mengurutkan lambang bilangan melalui media pembelajaran Audio visual. Anak didik dapat dikatakan mengenal angka bilangan tersebut. Kemampuan mengenal lambang bilangan merupakan kemampuan anak untuk mengenal simbol-simbol bilangan. Mengenal lambang bilangan sangat penting untuk di kembangkan karena merupakan dasar kemampuan matematika pada anak.

Berdasarkan observasi awal selama tiga hari terhadap anak usia 4-5 tahun pada tanggal 28 April 2022 dan pada tanggal 9-10 Mei 2022, oleh peneliti di TK Negeri Herlina Tikatukang Kecamatan Adonara Kabupaten Flores Timur, ditemukan permasalahan pada anak. Bahwa dalam mengenal lambang bilangan kebanyakan anak masih cenderung rendah dalam menunjukkan angka 1-10, menirukan lambang bilangan 1-10, menghubungkan jumlah benda yang sesuai dengan lambang bilangan tersebut, karena teknik pengajarannya masih menggunakan teknik menulis di papan tulis dan juga teknik jari dalam proses pembelajarannya dalam mengenal lambang bilangan, sehingga sebagian siswa hanya sebatas menghafal dan menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan masih sering terbolak-balik. Sulitnya anak mengenal lambang bilangan dikarenakan kurangnya media dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran di TK Negeri Herlina Tikatukang menggunakan metode pembelajaran ceramah dan metode tugas, membagikan lembar tugas kepada siswa, sehingga kekurangan alat media yang digunakan dalam mengajar dan ketika ditanya guru masih banyak jawaban siswa yang kurang tepat tentang lambang bilangan. Salah satu solusi dari permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan media kreatif yaitu media audio visual untuk mencoba mengenal lambang bilangan pada usia 4 -5 tahun. Media pembelajaran audio visual memiliki kelebihan karena siswa tidak mudah bosan dengan proses pembelajaran. Mudah dipahami dan informasi yang didapat lebih jelas dan cepat dipahami. Sedangkan perbedaannya dengan media lain adalah dengan menggunakan media audio visual ini siswa lebih mudah berkonsentrasi dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Menurut Sanaky (Putra dan Tressyalina, 2022), media audio visual adalah seperangkat alat yang mampu memproyeksikan gambar bergerak dan suara. Kombinasi gambar dan suara membentuk tanda yang sama dengan objek aslinya. Audio-visual merupakan alat bantu visual yang dapat dirasakan melalui indera penglihatan dan pendengaran yang memiliki unsur audio dan visual. Selain dapat bermanfaat bagi anak, penulis berharap penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi guru dalam pemilihan dan penggunaan alat praga yang menarik dan serbaguna dalam pengajaran aritmatika anak. Seperti yang dijelaskan Ayu Fitria dalam jurnal Memanfaatkan Media Audio visual dalam Pembelajaran Anak Usia Dini (2016: 61), pembelajaran melalui media audio visual berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran, sehingga dapat memperkuat kemampuan indera dan anak dapat dengan mudah memahami materi yang diangkat dalam video tersebut. Dengan Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan kognitif melalui stimulasi berupa gambar bergerak dan suara serta menyampaikan pesan yang mempengaruhi sikap dan perasaan Video simulasi media audio-visual menggunakan laptop, proyektor LCD dan speaker untuk menangkap gambar dan menampilkan suara Membantu anak-anak mengenali nomor -simbol dan meniru suara yang mereka dengar.

Dengan cara ini diharapkan dapat meningkatkan pengenalan lambang bilangan pada usia 4-5 tahun. Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media pembelajaran audio visual pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Herlina Tikatukang Kecamatan Adonara Kabupaten Flores Timur". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media pembelajaran audio visual pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Herlina Tikatukang Kecamatan Adonara Kabupaten Flores Timur".

Semua kemampuan yang dimiliki anak sangat perlu dikembangkan, dalam rangka memberikan bekal di kehidupan masa depannya sehingga dapat bermanfaat bagi

perkembangan anak. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti kuasa (bisa, sanggup, melakukan sesuatu, dapat berada, kaya, mempunyai harta berlebihan). Kemampuan adalah suatu kesanggupan dalam melakukan sesuatu. Seseorang dikatakan mampu apabila ia bisa melakukan sesuatu yang harus ia lakukan. Menurut Syahrinda dkk, (2017), kemampuan mengenal lambang bilangan adalah suatu bentuk kesanggupan anak dalam mengenal dan mengetahui bilangan yang melambangkan banyak benda. Sedangkan menurut Susanto (Cahyani, 2020:171), kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 Tahun meliputi; memahami lambang bilangan, menghubungkan konsep dengan lambang bilangan, memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai sepuluh (anak tidak diminta menulis). Fathani (Pratiwi, 2020:13) juga menjelaskan bahwa lambang bilangan atau angka merupakan sebuah nama yang digunakan untuk menyebutkan dari suatu bilangan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lambang bilangan merupakan kemampuan anak dalam mengenal dan memahami konsep matematika yang penguasaannya sangat penting bagi anak, karena merupakan dasar untuk penguasaan konsep matematika dalam pendidikan. jenjang pendidikan selanjutnya. Pengenalan lambang bilangan kepada anak itu harus dilakukan sedini mungkin dengan menggunakan metode yang benar dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak, dengan pengenalan lambang bilangan diharapkan akan memudahkan anak dalam memahami konsep-konsep matematika lainnya sebagaimana dengan baik pada pembelajaran tingkat yang lebih tinggi. Memperkenalkan lambang bilangan kepada anak-anak akan meningkatkan perkembangan kognitif mereka. Dengan cara ini, anak-anak dapat memanipulasi dan menggunakan lambang bilangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014 kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 Tahun meliputi indikator yaitu sebagai berikut:

- 1) Menunjuk lambang bilangan 1-10
- 2) Meniru lambang bilangan 1-10
- 3) Menghubungkan jumlah benda yang sesuai dengan lambang bilangan

Kemampuan yang dimiliki anak untuk menghubungkan satu benda dengan benda lain misalnya anak dapat mencari pasangan gambar yang tepat seperti ikan dengan kucing. Kemampuan ini memerlukan logika untuk menghubungkan dan menyimpulkan keterkaitan satu sama lain, hendaknya menggunakan benda yang familiar dengan anak.

Maka dapat disimpulkan bahwa lambang bilangan adalah kemampuan anak buat mengenal serta memahami konsep matematika yang sangat penting untuk dikuasai sang anak, karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep matematika selanjutnya pada jenjang pendidikan berikutnya. Jadi pengenalan lambang bilangan pada anak perlu diberikan sedini mungkin menggunakan memakai cara yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. dengan mengenalkan lambang bilangan diharapkan anak akan lebih mudah dalam memahami konsep matematika yang lainnya pada pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Pengenalan lambang bilangan pada anak berupa meniru lambang bilangan 1-10, menunjukkan lambang bilangan 1-10 dan menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan yang akan merangsang perkembangan kognitifnya. Jadi, anak bisa mengolah serta menggunakan lambang bilangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Media berasal dari bahasa latin yang berbentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara, yakni perantara antara sumber pesan dan penerima pesan. Contoh media misalkan film, televisi, bahan tercetak (printed material), dan instruktur, serta computer. Schramm (Nurhafizah, 2018) menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah “teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran”. Menurut Briggs (Nurhafizah, 2018)

mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah “sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran seperti buku, film, video, slide, dan sebagainya”.

Sedangkan pengertian media pembelajaran itu sendiri menurut Sadiman (Pratiwi, 2020:31) media pembelajaran adalah segala macam hal baik berupa alat maupun metode yang dapat digunakan oleh seorang pendidik untuk menyalurkan sebuah pesan sehingga dapat menstimulasi pikiran, perasaan, perhatian, dan juga minat serta perhatian siswa, sedemikian rupa, sehingga tujuan dan proses belajar dapat berjalan. Arsyad (Pratiwi, 2020:31) menjelaskan bahwa media merupakan bagian penting yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran. Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pembelajaran juga merupakan alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Menurut Anderson (Fitria, 2018), media audio visual adalah merupakan rangkaian gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur gambar yang dituangkan melalui pita video. Rangkaian gambar elektronik tersebut kemudian diputar dengan suatu alat yaitu video cassette recorder atau video player. Sedangkan Barbara (Fitria, 2018) mengemukakan bahwa media audio visual adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Sesuai dengan namanya, media audio visual merupakan kombinasi atau perpaduan audio dan visual. Sudah barang tentu apabila menggunakan media ini akan semakin lengkap dan optimal untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan penyajian bahan ajar kepada peserta didik, selain itu dengan media ini dalam batasan tertentu dapat menggantikan peran dan tugas guru. Menurut Azhar Arsyad (2013) audio visual adalah cara menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyampaikan pesan-pesan audio dan visual.

Menurut Sanaky (Putra dan Tressyalina, 2022) menjelaskan media audio visual adalah seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Paduan antara gambar dan suara membentuk karakter sama dengan objek aslinya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa audio visual adalah alat peraga yang bisa ditangkap dengan indera mata dan indera pendengaran yakni yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang menggunakan mesin-mesin mekanis. Media Audio Visual mempunyai beberapa jenis (Muliani, 2020) antara lain sebagai berikut:

- 1) Film atau gambar hidup ialah gambar-gambar dalam frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga di layar terlihat gambar itu hayati.
- 2) Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita.
- 3) Televisi (TV) merupakan sistem elektronik yang dapat mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel dan ruang.
- 4) Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari beberapa macam media audio visual di atas maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan media audio visual “video” dalam proses penelitian.

Agar media pembelajaran benar-benar digunakan untuk membelajarkan siswa, Azhar Arsyad (2013) menjelaskan sejumlah prinsip yang harus diperhatikan, diantaranya:

- 1) Media yang akan digunakan oleh guru harus sesuai serta diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Media tak digunakan menjadi alat hiburan, atau tidak semata-mata dimanfaatkan buat mempermudah guru memberikan materi, akan

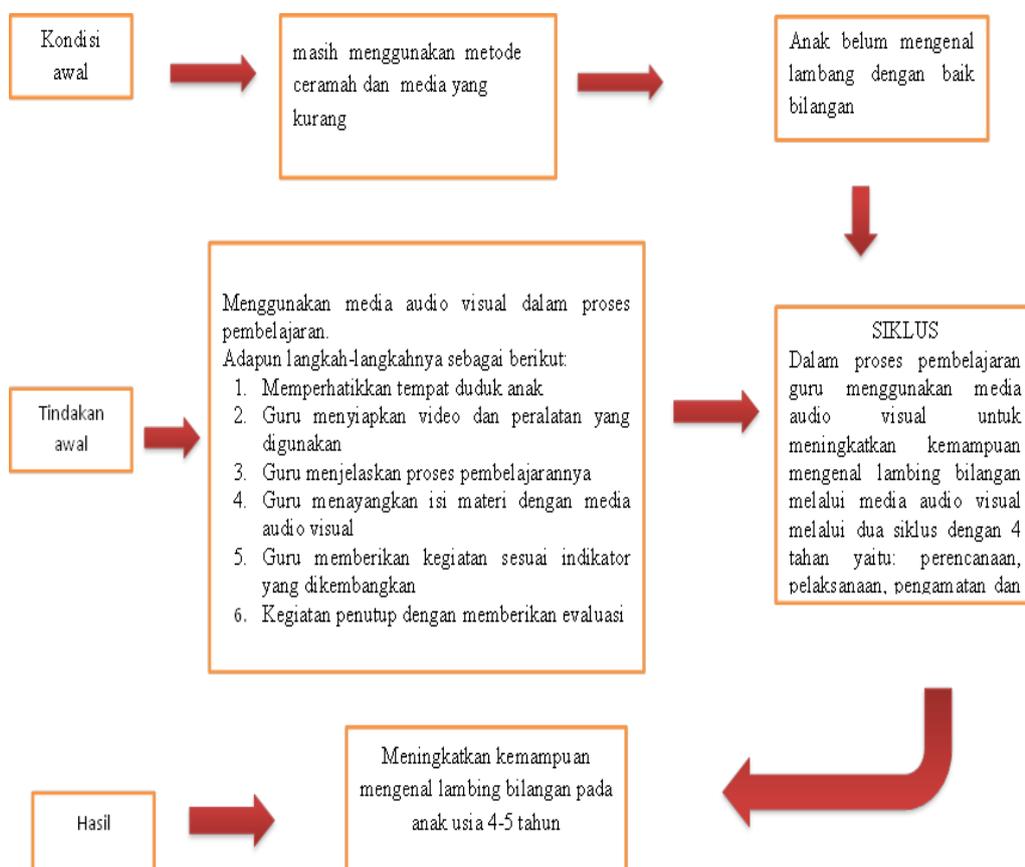
tetapi benar-benar untuk membantu peserta didik belajar sinkron dengan tujuan yang ingin dicapai.

- 2) Media yang akan digunakan harus sinkron dengan materi pembelajaran. Setiap bahan ajar memiliki kekhasan dan kekompleksan. Media yang akan digunakan harus sesuai dengan kompleksitas materi pelajaran.
- 3) Media pembelajaran harus sesuai dengan minat, kebutuhan, serta syarat peserta didik.
- 4) Media yang akan dipergunakan wajib memperhatikan efektivitas dan efisien.
- 5) Media yang dipergunakan wajib sinkron dengan kemampuan pengajar dalam mengoperasikannya.

Media audio visual (Fitria, 2018) Tahapan penggunaan media audio visual dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelum memulai pembelajaran, guru terlebih dahulu menyiapkan sumber yang digunakan dalam proses pembelajaran seperti laptop/NB, kabel, speaker, soket dan video untuk presentasi. .
- 2) Guru juga memperhatikan posisi duduk siswa apakah nyaman atau tidak.
- 3) Sebelum siswa mendengarkan video, guru menjelaskan mekanisme pembelajaran.
- 4) Setelah semuanya siap, para siswa siap untuk menonton video presentasi.

Maka dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah alat peraga yang berupa video yang berisi bahan ajar yang dapat ditangkap oleh indra penglihatan dan pendengaran yang ditayangkan melalui alat-alat komputer untuk menarik perhatian anak dalam proses pembelajaran sehingga anak lebih fokus dalam belajar.



Gambar 1 Sistem Kerangka Pikir

Berdasarkan bagan di atas dapat diketahui bahwa pada kondisi awal guru belum menggunakan media audio visual pada kegiatan proses pembelajaran sehingga kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak masih kurang dan perlu ditingkatkan. Menggunakan media audio visual dengan tujuan meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia 4-5 Tahun.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yang terdiri dari dua siklus dimana setiap pertemuan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan. Prosedur penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak usia 4-5 Tahun di TK Negeri Herlina Tikatukang Kecamatan Adonara Kabupaten Flores Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini ada dua yaitu pedoman observasi menggunakan *checklist* dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Perhitungan dalam analisis data menghasilkan presentase pencapaian yang selanjutnya diinterpretasikan dengan kalimat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan Di TK Negeri Herlina Tikatukang yang terletak di Kecamatan Adonara Kabupaten Flores Timur. TK ini sudah terakreditasi B dan pertama kali didirikan pada tahun 1987 dan menjadi sekolah Negeri pada bulan Juni tahun 2022. Sekolah ini memiliki 3 ruangan yaitu. Ruang kelas B, ruang utama dan ruang kelas A, dengan jumlah siswa 23 orang. Ruang kelas B dengan 11 siswa, hanya 5 laki-laki dan 6 perempuan. Hasil pengamatan setelah melakukan tindakan pada siklus I melalui media audio visual untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui video yang disediakan oleh guru dan peneliti, mengamati indikator yaitu mengenal lambang bilangan 1-10, menunjukkan lambang bilangan 1-10, menghubungkan lambang bilangan 1-10 dengan jumlah benda.

Adapun hasil peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan berdasarkan hasil observasi Siklus I dan Siklus II dapat dilihat dari data tabel rekapitulasi mengenal lambang bilangan melalui tabel berikut :

Tabel Rekapitulasi Hasil Observasi Dan Evaluasi Anak Didik Dan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Pertemuan Pertama, Kedua, Dan Ketiga Pada Siklus I dan II.

NO.	Siklus	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III	Kriteria
1	I	34,09%	45,45%	52,27%	MB
2	II	55,30%	70,45%	91,66%	BSB

Berdasarkan tabel rekapitulasi data hasil aktivitas dan evaluasi anak didik dan kemampuan mengenal lambang bilangan pada pertemuan pertama, pertemuan kedua dan pertemuan tiga pada siklus I mengalami sedikit peningkatan. Bahwa anak yang memiliki kriteria tidak/belum berkembang pada siklus I mengalami sedikit peningkatan. Anak yang memiliki kriteria tidak/belum berkembang (BB) ada 2 anak dengan persentase yang diperoleh 5,83% karena kedua anak selalu diam ketika guru memanggil untuk menunjukkan lambang bilangan, dan kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru secara baik dan masih

harus dibimbing dan dicontohkan guru dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan, kriteria kurang/mulai berkembang (MB) sebanyak 6 anak dengan persentase 21,66%, karena pada kriteria ini anak masih menyelesaikan tugas dengan bantuan guru, kriteria cukup/berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 anak dengan persentase 30%, pada kriteria ini anak sudah dapat menyelesaikan tugas tanpa bantuan guru, dan belum ada anak yang memiliki kriteria baik/berkembang sangat baik. Jadi, pada siklus II peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan harus mencapai 80% sehingga dapat dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB). Namun hal ini belum mencapai kriteria yang diharapkan yaitu kriteria baik/berkembang sangat baik (BSB), maka peneliti ingin memperbaiki hasil pada pelaksanaan penelitian ke siklus II.

Rekapitulasi data hasil aktivitas dan evaluasi anak didik siklus II dapat disimpulkan bahwa, pencapaian peningkatan mengenal lambang bilangan melalui media audio visual pada anak didik usia 4-5 tahun di TK Negeri Herlina pada siklus II menggambarkan bahwa dari 11 anak didik ada 1 anak didik yang memiliki kriteria mulai berkembang dengan persentase (4,16%), karena anak mulai menyelesaikan tugasnya walaupun tidak sempurna dan masih dibimbing guru dan anak yang memiliki kriteria berkembang sangat baik sebanyak 10 anak dengan persentase (96,66%), karena anak dapat menyelesaikan tugas dengan baik tanpa bantuan guru dan bisa membantu temannya. Peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan melalui media audio visual pada anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Herlina pada siklus II bahwa anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik sebanyak 10 anak dengan persentase (96,66%), Kemudian diperoleh rata-rata hasil observasi sebesar 91,66% yang artinya telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil diatas terdapat teori yang mendukung Menurut Susanto (Cahyani, 2020:171), kemampuan mengenal lambang bilangan anak usia 4-5 Tahun meliputi; memahami lambang bilangan, menghubungkan konsep dengan lambang bilangan, memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai sepuluh (anak tidak diminta menulis). Menurut Syahridda dkk, (2017), kemampuan mengenal lambang bilangan adalah suatu bentuk kesanggupan anak dalam mengenal dan mengetahui bilangan yang melambangkan banyak benda. Penelitian kemampuan mengenal lambang bilangan ini dapat meningkat melalui media audio visual. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ayu Fitria (2016:61), yang menyebutkan bahwa pembelajaran menggunakan media audio visual berkaitan dengan indera penglihatan dan pendengaran sehingga dapat mengefektifkan kemampuan alat indera anak dan anak dengan mudah menangkap sebuah materi yang ditayangkan dalam video tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui media audio visual dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Herlina Tikatukang Kecamatan Adonara Kabupaten Flores Timur dilihat dari hasil analisis data, setiap pertemuan disiklus I dan II mengalami peningkatan. Pada siklus I dengan persentase yang masih dikategorikan Mulai Berkembang (MB) dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan persentase yang dikategorikan Berkembang Sangat Baik (BSB). Dengan ini hasil penelitian melalui media audio visual menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan mengenal lambang bilangan pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Herlina Tikatukang Kecamatan Adonara Kabupaten Flores Timur

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azhar, Arsyad. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Cahyani, Agnes. & Dhear.N. (2022). Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Permainan Balok Angka. *Jurnal Pendidikan AUD Undiksha*, vol.8(3): 171.

- Fitria, Ayu. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 5 No (2).
- Muliani, Ica. (2020). Meningkatkan Kemampuan Menyimak Melalui Metode Cerita Dengan Penggunaan Media Audio Visual Kelompok B Di RA Gerhana Alauddin Kecamatan Tamalate Kota Makassar. (Skripsi). Makassar: Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Makassar
- Nurhafizah. (2018). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Menggunakan Bahan Sisa. Jurnal pendidikan : Early Childhood, Vol.2 (2b): 3-4.
- Pratiwi,ika. (2020). Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Makanan Ranting Angka Di TK Tunas Harapan Karanggedang Kabupaten Kebumen. (Skripsi). Online. Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan PGPAUD. Universitas Negeri Semarang
- Putra S,R, & Tressyalina. (2020). Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Media Audio Visual Di TK Darul Falah. Jurnal Literasi, 4(2): 168.
- Sanjaya, Wina. (2014). Media Komunikasi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soetjningsih,Christiana Hari. (2012). Seri Psikologi Perkembangan Anak Sejak Pembuahan Sampai dengan Kanak-kanak Akhir. Depok: Prenada Media Group
- Syahrida, U, Wahyuningsih, S & Pudyaningtyas, A. R. (2020). . Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Kartu Angka Bergambar (Pada Anak Kelompok A Raudhatul Athfal Masyithoh) Plumpung Cawas Klaten. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha. VOL. 8 NO. 3